

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan terutama di dunia pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek, salah satunya banyak terjadi perilaku menyimpang di sekolah. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap sebagai perilaku tercela. Hal ini dapat dibuktikan dari maraknya kasus *bullying* yang terjadi. Menurut Olweus (dalam Geldard, 2012: 171), *bullying* didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya. Salah satu kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia yaitu di SD Negeri 023 Pajagalan Bandung pada 2018, seorang siswa laki-laki tak hanya dimaki kata-kata kasar, tetapi ia juga dipukul oleh siswa lain. Salah satu kasus kematian akibat *bullying* adalah kematian Aisyah tahun 2018, siswi yang duduk di kelas 2 SD di salah satu sekolah di Cirebon mengalami pendaharan otak usai *di-bully* teman sekolahnya. Aisyah yang mengeluh tidak enak badan dilarikan ke rumah sakit dan mengalami koma, kemudian ia dinyatakan meninggal usai menjalani perawatan.

Hal ini menunjukkan bahwa semua lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat dewasa, remaja hingga anak-anak sedang mengalami krisis karakter. Krisis karakter adalah hilangnya nilai-nilai/norma yang seharusnya dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilakunya menyimpang dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Maka pembangunan karakter di usia anak akan sangat terpengaruh. Maka dari itu penting adanya pendidikan karakter sejak dini di sekolah. Seorang anak akan mempertanyakan siapa dirinya, dan bagaimana dalam kelompok dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan. Hal tersebut menegaskan

bahwa keinginan untuk diakui dan diterima dalam kelompok akan menjadi fokus remaja dalam berinteraksi di lingkungan sosial yang menyebabkan timbulnya hal positif maupun negatif dalam lingkungan teman sebaya. Hal negatif dapat kita lihat dari banyaknya kasus *bullying* yang terjadi akhir-akhir ini, tidak hanya terjadi di Perguruan Tinggi, SMA, dan SMP saja, tetapi *bullying* pun terjadi di sekolah dasar. *Bullying* secara verbal maupun fisik adalah jenis *bullying* yang paling sering ditemukan di setiap sekolah dasar.

Seseorang biasanya melakukan *bullying* dengan menunjukkan kekuasaannya terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah dari pada dirinya. *Bullying* verbal adalah penindasan yang paling sering terjadi, penindasan verbal dapat berupa memanggil teman dengan nama julukan, menyebar gosip, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, serta tuduhan-tuduhan yang tidak benar. Jenis *bullying* atau penindasan secara fisik yaitu penindasan yang dilakukan dengan menyerang fisik, di antaranya adalah memukul, menyikut, meninju, menendang, menggigit, menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas, dll.

Demikian halnya dengan keadaan yang terjadi di SD Negeri Tunggulsari 1, perilaku *bullying* verbal dan fisik terjadi di sekolah ini. Salah satu faktor penyebab terjadinya *bullying* di sekolah ini yaitu anak cenderung membentuk “geng” nya, yaitu memilih teman yang memiliki kesamaan minat, nilai, kecakapan, dan selera. Mereka menindas kelompok yang dianggap lebih lemah. Ketika jam pelajaran maupun istirahat terdengar anak-anak yang mengolok-olok dan menggertak temannya. Bahkan seorang siswa laki-laki terlihat menendang siswa perempuan, hanya karena siswa laki-laki tersebut meminjam barang siswa perempuan tersebut dengan memaksa. Lalu teman-teman dari “geng” siswa laki-laki tersebut mengolok-olok siswa perempuan tersebut hingga menangis. Tak jarang guru harus menyelesaikan permasalahan ini, sehingga pembelajaran di

kelas terpaksa terhenti, waktu belajar terpotong dan konsentrasi siswa yang lain pecah karena ada temannya yang menangis.

Hal ini sangat berbanding terbalik dengan harapan bahwa sekolah seharusnya menjadi tempat yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi seorang anak untuk belajar, tempat untuk mencari teman baru sehingga seorang anak tidak mengalami kekerasan di sekolah. UU No 35 tahun 2014 pasal 54 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain.” Meskipun dalam UU terdapat pasal yang menjamin tentang rasa aman seorang anak dari kekerasan di sekolah, namun tampaknya ini hanya wacana belaka.

Bagi peneliti, perilaku-perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri Tunggulsari 1 ini adalah permasalahan yang harus segera diselesaikan, apabila tidak segera mencari solusi untuk mengatasi masalah *bullying* ini maka korban dari *bullying* akan tumbuh menjadi pribadi dengan rasa percaya diri yang rendah, trauma mendalam, serta tidak berkembangnya potensi yang dimiliki. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang menerapkan kelompok tutor sebaya sebagai solusi untuk mengatasi perilaku *bullying* di SD Negeri Tunggulsari 1, sehingga diperoleh judul “Penerapan Kelompok Tutor Sebaya Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1?
3. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kelompok tutor sebaya untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1?

4. Apakah ada hambatan dalam penerapan kelompok tutor sebaya untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan kelompok tutor sebaya untuk mengatasi perilaku *bullying* bagi siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1.

Tujuan tersebut secara rinci sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1?
3. Untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan penerapan kelompok kelompok tutor sebaya untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1.
4. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam penerapan kelompok tutor sebaya untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa kelas V di SD Negeri Tunggulsari 1.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pemahaman tentang penerapan kelompok tutor sebaya.
 - b. Untuk menambah wawasan tentang perilaku *bullying*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 - Dapat menjadi peringatan bagi siswa untuk tidak melakukan atau mengalami perilaku *bullying*.
 - b. Bagi Sekolah

- Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam usaha untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.